

## BAB 4

### PERSIAPAN DAN PELAKSANAAN PENELITIAN

#### Persiapan Pengumpulan Data

Persiapan pengumpulan data ini dilakukan dengan persiapan permohonan ijin penelitian dan penyusunan alat ukur.

#### Orientasi Kancha Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa aktif semester 3 sampai 5 di Universitas Katolik Soegijapranata Semarang dan menunjukkan gejala alienasi diri. Universitas Katolik Soegijapranata Semarang terletak di Jl. Pawiyatan Luhur Sel. IV No.1, Bendan Duwur, Kec. Banyumanik, Kota Semarang. Universitas Katolik Soegijapranata (Unika) adalah sebuah perguruan tinggi katolik terkemuka di Indonesia yang berstatus terakreditasi institusi "A", yang berada di kota Semarang, Jawa Tengah, dan berada di bawah naungan Yayasan Sandjojo yang terafiliasi dengan Keuskupan Agung Semarang (*Archdiocese of Semarang*).

Di awal berdirinya, Universitas Katolik Soegijapranata yang berlokasi di Jl. Pandanaran 100 Semarang terdiri dari tiga Fakultas yakni Fakultas Teknik, Fakultas Hukum, dan Fakultas Ekonomi. Seiring dengan perkembangan Universitas, sejak pertengahan dekade 1990 seluruh aktivitas UNIKA Soegijapranata dipusatkan di Kampus Bendan Dhuwur dan hingga saat ini Kampus Bendhan Dhuwur menjadi pusat kegiatan akademis perguruan tinggi ini. Nama "Soegijapranata" diambil dari nama Mgr. Alb. Soegijapranata, SJ, seorang imam dan Uskup Agung pribumi pertama yang menjadi tokoh dan pahlawan nasional. Soegijapranata lahir di Surakarta, 25 November 1896. Masuk sebagai novis Serikat Yesus di Mariendaal, Grave, Belanda pada tanggal 27 September

1920. Ditabiskan sebagai Imam pada tanggal 15 Agustus 1931 dan pada tanggal 20 September 1940 sebagai Uskup Agung Semarang.

Perjuangan dan perhatian dia dalam dunia pendidikan merupakan kelanjutan dari sikap gurunya, Romo Frans Van Lith, SJ. Salah satunya adalah perjuangannya dalam mengangkat dua perguruan tinggi Katolik tertua, yaitu Universitas Parahyangan Bandung dan IKIP Sanata Dharma Yogyakarta (Sanata Dharma), hingga memperoleh status disamakan dengan perguruan tinggi negeri. Melalui nama "Soegijapranata" inilah, Unika Soegijapranata berkehendak untuk meneruskan semangat perjuangan Mgr. Alb. Soegijapranata, SJ sebagai pelindung universitas. Adapun film yang mengangkat kisah hidup Mgr. Albertus Soegijapranata yang merupakan pelindung dari Universitas Katolik Soegijapranata sendiri telah diangkat ke layar lebar pada tahun 2012 lalu. Film berjudul "Soegija" tersebut disutradarai oleh Garin Nugroho dan mendapat sambutan yang sangat baik dari seluruh pecinta film di negeri ini dimana tercatat lebih dari 500.000 penonton telah menyaksikan film ini secara langsung di bioskop-bioskop seluruh Indonesia.

Universitas Katolik Soegijapranata merupakan salah satu perguruan tinggi swasta terbaik di Indonesia yang memiliki motto: "*Talenta Pro Patria et Humanitate*" (talenta terbaik dipersembahkan demi bangsa-negara serta kemanusiaan). Adapun universitas ini memiliki jaringan kerjasama yang luas baik di dalam maupun di luar negeri.

Sebagai salah satu perguruan tinggi terkemuka di Indonesia, kerjasama internasional juga dijalin oleh Unika Soegijapranata dengan berbagai insititut pendidikan terbaik di seluruh penjuru dunia. Kerjasama yang terjalin meliputi: *memorandum of understanding, student and faculty exchange, scholarships, value*

*sharing*, serta *international conference participation*. Selain itu tergabungnya Universitas Katolik Soegijapranata ke dalam jaringan universitas internasional seperti ASEACCU (*Association of South East and East Asia Catholic Colleges and Universities*) serta ACUCA (*Association of Christian Universities and Colleges in Asia*) semakin memperluas afiliasi universitas ini sehingga program-program seperti *student exchange* dan *international conference* menjadi agenda wajib di setiap semester. Hingga saat ini Unika Soegijapranata mengelola 22 Program Studi Sarjana, 1 Program Studi Diploma III, 8 Program Magister, dan 1 Program Doktoral.

Pertimbangan lain yang mendasari peneliti untuk memilih Universitas Katolik Soegijapranata sebagai tempat penelitian, antara lain:

1. Peneliti menemukan adanya kasus alienasi diri pada mahasiswa.
2. Subjek dengan ciri-ciri yang dibutuhkan untuk penelitian dapat ditemukan pada mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata.

#### **Permohonan Ijin Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata. Sebelum mendapatkan surat ijin penelitian, peneliti melakukan pendekatan secara informal dengan pihak instansi terlebih dahulu. Setelah peneliti mendapatkan ijin penelitian dari instansi tersebut, peneliti meminta surat pengantar dari Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.

#### **Penyusunan Alat Ukur**

Penelitian ini menggunakan dua macam alat ukur yaitu Skala Alienasi Diri dan Skala *Self-Monitoring*. Peneliti menyusun Skala Alienasi Diri diawali dengan menentukan indikator dari setiap skala yaitu gejala-gejala alienasi diri. Gejala-

gejala tersebut dibuat berdasar teori yang telah dibahas dalam landasan teori. Skala *Self-Monitoring* disusun berdasarkan indikator dari setiap skala yaitu karakteristik pemantauan diri (*self monitoring*). Skala Alienasi Diri dan Skala *Self-Monitoring* dikenakan kepada mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata Semarang yang berdasarkan hasil skrining awal dengan kuesioner alienasi diri menunjukkan gejala alienasi diri, seperti merasa tidak berdaya, menunjukkan perilaku yang bertentangan dengan norma sosial, kurang memiliki harapan di masa depan, merasa tidak dihargai orang lain, serta memisahkan diri dari pergaulan.

Skala Alienasi Diri terdiri dari 30 *item*. Distribusi sebaran *item* Skala Alienasi Diri sebagai berikut.

**Tabel 4.01. Distribusi Sebaran *Item* Skala Alienasi Diri**

No.	Gejala-gejala	Jumlah <i>Item</i>		Jumlah <i>Item</i>
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1.	Ketidakterdayaan ( <i>powerlessness</i> )	1,11,21	10,20,30	6
2.	Keadaan moral dimana orang yang bersangkutan kehilangan cita-cita, tujuan dan norma dalam hidupnya ( <i>normlessness</i> )	9,19,29	2,12,22	6
3.	Ketidakterartian ( <i>meaninglessness</i> )	3,13,23	8,18,28	6
4.	Isolasi ( <i>isolation</i> )	7,17,27	4,14,24	6
5.	Pemisahan diri ( <i>self-estrangement</i> )	5,15,25	6,16,26	6
	<b>Jumlah</b>	<b>15</b>	<b>15</b>	<b>30</b>

Skala *Self-Monitoring* terdiri dari 30 *item*. Penyusunan Skala *Self-Monitoring* berdasar dari karakteristik pemantauan diri (*self monitoring*), yaitu mampu untuk menyesuaikan diri pada situasi, berusaha untuk menerima evaluasi positif dari orang lain, serta kepekaan terhadap reaksi orang lain. Distribusi sebaran *item* Skala *Self-Monitoring* sebagai berikut.

**Tabel 4.02. Distribusi Sebaran Item Skala Self-Monitoring**

No.	Karakteristik <i>Self-Monitoring</i>	Jumlah Item		Jumlah Item
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1.	Mampu untuk menyesuaikan diri pada situasi	1,7,13,19,25	6,12,18,24,30	10
2.	Berusaha untuk menerima evaluasi positif dari orang lain	5,11,17,23,29	2,8,14,20,26	10
3.	Kepekaan terhadap reaksi orang lain	3,9,15,21,27	4,10,16,22,28	10
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>15</b>	<b>30</b>

### Pengumpulan Data

#### Pengumpulan Data Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan satu kali pengambilan data yang digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas alat ukur serta uji hipotesis sehingga peneliti menggunakan *try out* terpakai. Penggunaan *try out* terpakai dikarenakan jumlah populasi yang terbatas. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata Semarang yang berdasarkan hasil skrining awal dengan kuesioner alienasi diri menunjukkan gejala alienasi diri pada tanggal 6-11 Desember 2019, dengan jumlah mahasiswa yang digunakan sebanyak 96 orang.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *incidental sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kebetulan atau siapa saja yang sesuai dengan karakteristik penelitian, yaitu mengalami alienasi dapat digunakan sebagai sampel. Untuk mendapatkan sampel penelitian yang sesuai dengan karakteristik penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan *skrining* dengan memberikan sepuluh pernyataan yang berisi tentang gejala-gejala alienasi diri. *Skrining* digunakan karena tidak ada data yang menunjukkan jumlah mahasiswa yang menunjukkan gejala alienasi diri tidak ada. Apabila responden yang ditemui



menyatakan setuju dengan 3 atau lebih dari pernyataan tersebut, maka dapat digunakan sebagai sampel penelitian.

Pelaksanaan pengambilan data dilaksanakan di beberapa tempat berbeda, seperti di kantin, di depan fakultas ataupun di tempat kos mahasiswa. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada saat mahasiswa sedang tidak melakukan proses belajar. Peneliti sebelumnya menyampaikan kepada masing-masing mahasiswa apabila terdapat pernyataan yang tidak dimengerti, diperkenankan untuk bertanya. Peneliti menjelaskan mengenai tata cara pengisian skala kepada mahasiswa yang bersedia menjadi subjek penelitian dan menunggu hingga skala tersebut selesai dikerjakan.

Pelaksanaan penelitian berjalan lancar dengan adanya kerja sama yang baik dari mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata Semarang. Pengumpulan skala penelitian yang telah diisi oleh masing-masing mahasiswa dilakukan dengan menghampiri peneliti yang menunggu proses pengisian skala oleh mahasiswa, kemudian peneliti memastikan tidak ada pernyataan yang terlewatkan.

#### **Uji Validitas *Item* dan Reliabilitas Alat Ukur**

Uji validitas pertama-tama diuji melalui validitas isi dengan menggunakan *expert judgement*, yaitu oleh pembimbing. Selanjutnya dilakukan pengujian validitas dengan uji *Product Moment* dengan menggunakan SPSS.

##### **a. Skala Alienasi Diri**

Hasil uji validitas Skala Alienasi Diri yang terdiri dari 30 *item* diperoleh 27 *item* yang valid dengan standard 0,300 dan sebanyak 3 *item* dinyatakan gugur. Validitas item berkisar antara 0,314 sampai dengan 0,655. Hasil uji reliabilitas diperoleh *Alpha Cronbach* sebesar 0,894. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat

pada lampiran C. Sebaran *item* valid dan gugur Skala Alienasi Diri dapat dilihat pada tabel 4.03.

**Tabel 4.03. Sebaran *Item* Valid dan Gugur Skala Alienasi Diri**

No.	Gejala-gejala	Jumlah <i>Item</i>		Jumlah <i>Item</i>	
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Valid	Gugur
1.	Ketidakberdayaan ( <i>powerlessness</i> )	1,11*,21	10,20,30*	4	2
2.	Keadaan moral dimana orang yang bersangkutan kehilangan cita-cita, tujuan dan norma dalam hidupnya ( <i>normlessness</i> )	9,19,29	2,12,22	6	-
3.	Ketidakberartian ( <i>meaninglessness</i> )	3,13,23*	8,18,28	5	1
4.	Isolasi ( <i>isolation</i> )	7,17,27	4,14,24	6	-
5.	Pemisahan diri ( <i>self-estrangement</i> )	5,15,25	6,16,26	6	-
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>15</b>	<b>27</b>	<b>3</b>

Keterangan :

Tanda (\*) : *Item* Gugur

**b. Skala *Self-Monitoring***

Hasil uji validitas Skala *Self-Monitoring* yang terdiri dari 30 *item* diperoleh 24 *item* yang valid dengan standard 0,300 dan sebanyak 6 *item* dinyatakan gugur. Validitas *item* berkisar antara 0,342 sampai dengan 0,802. Hasil uji reliabilitas diperoleh *Alpha Cronbach* sebesar 0,929. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran C. Sebaran *item* valid dan gugur Skala *Self-Monitoring* dapat dilihat pada tabel 4.04.

**Tabel 4.04. Sebaran *Item* Valid dan Gugur Skala *Self-Monitoring***

No.	Karakteristik <i>Self-Monitoring</i>	Jumlah <i>Item</i>		Jumlah <i>Item</i>	
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Valid	Gugur
1.	Mampu menyesuaikan diri pada situasi	1,7,13,19,25	6,12,18,24,30*	9	1
2.	Berusaha untuk menerima evaluasi positif dari orang lain	5,11,17,23,29*	2,8,14,20,26	9	1
3.	Kepekaan terhadap reaksi orang lain	3,9,15,21*,27*	4,10*,16,22*,28	6	4
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>15</b>	<b>24</b>	<b>6</b>

Keterangan :

Tanda (\*) : *Item* Gugur

Setelah uji coba, skor *item* yang gugur disisihkan dan skor *item* valid ditabulasi ulang untuk dijadikan data penelitian. Data penelitian dapat dilihat pada lampiran B.

